

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Carcinoma atau Kanker merupakan sekelompok penyakit yang ditandai dengan tidak terkontrol pertumbuhan dan penyebaran sel-sel abnormal (Bray et al., 2018). *Carcinoma Mammae* atau yang kita sebut dengan *ca mammae* merupakan tumor ganas yang berawal dari dalam sel-sel payudara. Penyakit ini terjadi hampir seluruhnya pada wanita, tetapi pria juga bisa mendapatkannya (Maria, Sainal, & Nyorong, 2017).

Berdasarkan data *Global Burden Cancer*, di Amerika Serikat (2015), terdapat 231.840 kasus baru *carcinoma mammae* dan diestimasi sebanyak 40.290 wanita yang meninggal dunia. Pada tahun 2016 diestimasi kasus baru meningkat menjadi 246.660 kasus dan sebanyak 40.450 wanita yang meninggal akibat *carcinoma mammae* (Maria, Sainal, & Nyorong, 2017). Berdasarkan data WHO penyakit *carcinoma* merupakan penyebab kematian terbanyak di dunia, dimana *carcinoma* sebagai penyebab kematian nomor 2 di dunia sebesar 13% setelah penyakit kardiovaskular. Setiap tahun, 12 juta orang di dunia menderita *carcinoma* dan 7,6 juta diantaranya meninggal dunia. Diperkirakan pada 2030 kejadian tersebut dapat mencapai hingga 26 juta orang dan 17 juta di antaranya meninggal akibat *carcinoma*, terlebih untuk negara berkembang kejadiannya akan lebih cepat (Kemenkes RI, 2015). Di Indonesia,

berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2013), prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk. Kanker tertinggi di Indonesia pada perempuan adalah *carcinoma mammae* dan kanker leher rahim, sedangkan pada laki-laki adalah kanker paru dan kanker kolorektal (Kemenkes RI, 2015). Berdasarkan estimasi Globocan, *International Agency for Research on Cancer* (IARC) (2012), insidens *carcinoma* di Indonesia 134 per 100.000 penduduk dengan insidens tertinggi pada perempuan adalah *carcinoma mammae* sebesar 40 per 100.000 diikuti dengan kanker leher rahim 17 per 100.000. Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (2010), kasus rawat inap *carcinoma mammae* 12.014 kasus (28,7%). Prevalensi *carcinoma mammae* di Indonesia tertinggi pada provinsi D.I. Yogyakarta yaitu sebesar 0,24% (Kemenkes RI, 2015). Menurut Leni (2019) diperoleh data pasien dengan diagnosa kanker payudara dengan masalah keperawatan gangguan defisit perawatan diri sebanyak 3%. Sedangkan menurut Bella (2021) menyatakan bahwa pasien yang mengalami gangguan defisit perawatan diri sebanyak 30%. Dari data yang diperoleh dari rekam medis dalam bulan Oktober 2021 - Desember 2021 di Poli Bedah Saraf RSD dr Soebandi jember pasien kunjungan bedah saraf sebanyak 438 pasien.

Carcinoma Mammae berdampak pada penderita baik secara fisik maupun psikologis, ketika seseorang dinyatakan menderita *carcinoma mammae*, maka akan terjadi beberapa tahapan reaksi emosional dan psikologis, ketakutan akan kematian, perubahan citra diri, defisit perawatan diri, perubahan peran sosial dan gaya hidup, serta masalah terkait finansial yang mempengaruhi kehidupan

(Saragih, 2010) dalam (Indotang, 2015). Pasien yang terdiagnosa kanker payudara memiliki pengalaman traumatis karena gangguan pada perawatan diri, citra diri, tindakan pembedahan, yang menyebabkan reaksi psikologis salah satunya yaitu defisit perawatan diri Thomas (2012). Kurangnya kemauan dan kemampuan untuk merawat diri pada pasien kanker payudara dapat mengakibatkan seseorang akan mengalami penurunan atau defisit perawatan diri. Defisit perawatan diri yang tidak teratasi dengan baik akan memberikan dampak gangguan kesehatan baik secara fisik maupun psikososial karena tidak terpeliharanya kebersihan pada dirinya dengan baik (Fatmawati, S.kp 2018).

Rendahnya tingkat kesadaran dalam pemenuhan kualitas hidup dapat mempengaruhi proses penyembuhan pada pasien kanker payudara (Utama, 2021), berbagai metode keperawatan telah dikembangkan oleh para ahli, salah satu metode pendekatan yang digunakan untuk mengatasi defisit perawatan diri adalah *Self care* oleh Orem, metode ini lebih unggul karena fokus utama dari metode ini adalah kemampuan seseorang untuk merawat dirinya sendiri secara mandiri sehingga tercapai kemampuan untuk mempertahankan kesehatan dan kesejahteraannya, Abi Muhlisin (2020). Metode ini juga landasan bagi perawat dalam memandirikan pasien sesuai tingkat ketergantungannya, karena *self care* itu bukan proses intuisi tetapi merupakan suatu perilaku yang dapat dipelajari, yang dimana metode Orem dapat membantu meningkatkan kualitas hidup, yaitu tindakan untuk atau lakukan untuk orang lain, memberikan petunjuk dan pengarahan, memberikan dukungan fisik dan psikologis, memberikan dan memelihara lingkungan yang mendukung pengembangan personal serta

pendidikan yang mengajarkan atau mendidik orang lain. Perawat berperan dalam memberikan motivasi kepada Pasien serta menerapkan sikap peduli selama pasien menjalani perawatan dengan menggunakan pendekatan secara holistik untuk meningkatkan kualitas hidup Pasien kanker payudara (Utama, 2021). Seorang perawat dalam melakukan kegiatan ini harus mempunyai pengetahuan tentang asuhan keperawatan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat bagi pasien. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi dan respon dari pasien dengan *Ca Mamae*, maka penulis tertarik untuk mencari evidence base terkait dan mengidentifikasi efektifitas metode *self care* Orem dengan kualitas hidup pasien *ca mammae*.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi efektifitas metode *self care* Orem dengan kualitas hidup pasien *ca mammae*.

2. Tujuan Khusus

- a. mengidentifikasi kualitas hidup pasien *ca mammae*.
- b. mengidentifikasi efektifitas metode *self care* Orem dengan kualitas hidup pasien *ca mammae*.

C. Manfaat

Karya ilmiah ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan dalam pemberian asuhan keperawatan pasien *ca mammae*.

1. Masyarakat

Karya ilmiah akhir ini dapat dijadikan sumber informasi tambahan bagi masyarakat dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahayanya penyakit *ca mammae* dan kualitas hidup pasien *ca mammae*

2. Pelayanan Kesehatan

Karya ilmiah akhir ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk peningkatan kualitas hidup pasien rawat jalan dan rawat inap terutama pada pasien *ca mammae*.

3. Peneliti

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan penelitian terkait intervensi keperawatan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara.